

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. . Metode, Bentuk dan Rancangan Penelitian

1. Metode

Setiap penelitian memerlukan metode yang tepat. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:203) mengatakan bahwa “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian dengan menggunakan angket, wawancara, pengamatan atau observasi, tes dan dokumentasi”. Sejalan dengan itu Sugiyono (2013:2) mengatakan bahwa “Metode merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Peneliti pada dasarnya merupakan suatu pencarian (*inquiry*), menghimpun data, mengadakan pengukuran, analisis, mencari peningkatan perlakuan dan menafsirkan hal-hal yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Wibowo (2014:45) mengemukakan bahwa: “penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menangkat kondisi kejadian yang sedang terjadi pada saat dilakukan penelitian.

Penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada (Kusnarik dan Widodo,2013:23)., baik yang sedang berlangsung maupun yang sudah lampau.

Pengertian diatas telah memberikan gambaran kepada peneliti tentang penelitian deskriptif kuantitatif, sehingga dapat di simpulkan bahwa metode deskriptif kuantitatif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan meninterpretasi objek sesuai dengan apa adanya dengan tujuan untuk membuat penjelasan secara sistematis, faktual, dan aktual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Metode deskriptif kuantitatif merupakan metode yang

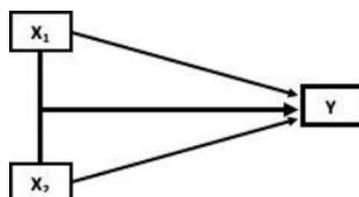
paling sesuai dengan penelitian ini, hal ini didasarkan pada tujuan penelitian ini yakni ingin mendapatkan deskripsi yang objektif tentang Hubungan Kelincahan dan Tingkat Percaya Diri Dengan Kemampuan *Dribbling* Permainan Sepakbola Pada *Club Dms Fc* Kecamatan Teluk Batang.

2. Bentuk

Pemilihan bentuk penelitian ini disesuaikan dengan metode yang digunakan agar mampu mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka penggunaan bentuk penelitian yang sesuai dalam pemecahan masalah ini adalah korelasional merujuk pendapat tersebut, korelasional merupakan bagian dari studi deskriptif kuantitatif yang digunakan untuk meneliti gejala suatu kelompok melalui pengumpulan data secara sistematis dan terencana. Digunakannya bentuk korelasional dalam penelitian ini dengan maksud meneliti Hubungan Kelincahan Dan Tingkat Percaya Diri Dengan Kemampuan *Dribbling* Permainan Sepakbola Pada *Club Dms Fc* Kecamatan Teluk Batang.

3. Rancangan Penelitian

Pemilihan bentuk penelitian ini didasarkan pada pertimbangan tertentu antara lain sesuai dengan masalah, tujuan dan jenis variasi gejala yang hendak diteliti, disamping itu agar mendapatkan informasi yang objektif mengenai Hubungan Dan Tingkat Percaya Diri Dengan Kemampuan *Dribbling* Permainan Sepakbola Pada *Club Dms Fc* Kecamatan Teluk Batang.



Sumber Sugiono (2015:315)

Konstelasi hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat

Keterangan

X_1 = Variabel bebas (kelincahan)

X_2 = Variabel bebas (tingkat percaya diri)

Y = variabel terikat (kemampuan *dribbling*)

B. Populasi dan sampel penelitian

1. Populasi penelitian

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga. Menurut Patraserasah (2018:45) mengemukakan bahwa “populasi didalam sebuah penelitian adalah kumpulan individu atau abyek yang memiliki ciri-ciri umum”. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan ciri-ciri tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2015:148) populasi adalah keseluruhan target yang wajibnya digunakan.

Penertian diatas telah memberikan gambaran kepada peneliti sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek atau objek atau unit analisa yang dijadikan sebagai sumber penelitian. Selanjutnya yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah atlet sepakbola club Dms Fc Kecamatan Teluk Batang, yang berjumlah 20 atlet.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang ditunjuk sebagai sumber data. Pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu sehubung dengan suatu populasi. Sugiyono (2021:127), mengatakan bahwa: “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Menurut Suharsimi Arikunto (2014:174), dalam pengambilan sampel apabila subjeknya kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya disebut penelitian populasi.

Mengingat jumlah populasi tersebut kurang dari 30 siswa, maka penelitian ini menggunakan *total sampling*, *total sampling* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2018:126). mengatakan “apabila subjek kurang dari seratus lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi” karena penelitian ini menggunakan seluruh populasi untuk dijadikan sampel, jadi diambil siswa keseluruhan dalam penelitian ini. Yaitu 20 atlet sepakbola Club Dms Fc Kecamatan Teluk Batang.

C. Teknik dan alat pengumpulan data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian sangatlah diperlukan sebuah teknik dalam pengumpulan data. Hal ini agar hasil pengumpulan data yang dapat berkualitas dan instrumennya juga berkualitas.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. (Sugiyono, 2014: 308) Adapun dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk pengumpulan datanya adalah tes dan pengukuran.

Ismaryati (2016:12) mengemukakan bahwa untuk memperoleh informasi tentang seseorang atau objek kita harus menggunakan tes sedangkan cara pengambilan data atau pengumpulan data dilakukan dengan teknik pengukuran. Tes dan pengukuran adalah alat untuk menghimpun informasi yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotor. Tes merupakan pengambilan integral dari proses evaluasi hasil belajar siswa, melalui tes dan pengukuran kita akan memperoleh data yang objektif dari suatu subjek yang di ukur.

Suharsimi Arikunto (2016: 67) menyatakan tes dan pengukuran adalah suatu alat atau prosedur untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana atau dengan cara dan aturan yang sudah di tentukan. Objektivitas pengukuran data akan memberikan dukungan terhadap evaluasi yang objektif.

Tes adalah suatu alat pengumpulan data dan sebagai dasar penilaian dalam proses pendidikan, dalam bentuk tugas yang harus dikerjakan oleh anak-anak sehingga menghasilkan nilai tentang tingkah laku. Menurut (Widiastuti, 2015:13) “bahwa tes adalah alat atau instrument yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang seseorang atau obyek”.

Pengukuran adalah suatu nilai yang diperoleh ketika sudah dilaksanakannya sebuah tes. (Widiastuti, 2015:13) mengemukakan “bahwa pengukuran adalah skor kuantitatif yang berasal dari tes”.

Tes merupakan suatu alat pengumpul data yang digunakan dengan tujuan memperoleh informasi yang akurat tentang tingkah laku. Tes merupakan suatu perantara dalam memperoleh data dan informasi tentang idividu atau objek tertentu.

Pengukuran merupakan sebuah proses dalam mengumpulkan data atau informasi. Sejalan dengan defenisi yang dikemukakan oleh Fenan lampir (2015:15) mengenai pengukuran yaitu proses pengumpulan data atau informasi yang dilakukan secara objektif. Hasil aatu produktivitas pengukuran adalah jarak,waktu, jumlah, ukuran dan sebgainya yang bersifat kuantitas atau angka yang bisa diolah secara statisika. (A.Narlan & Dicky Tri Juniar,2020:1). Dalam hal ini bertujuan untuk megukur kelincahan dan kemampuan *dribbling*.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpul data adalah yang di gunakan untuk mencari dan mengumpulkan data yang di sesuaikan dengan teknik pengumpulan data.

Dalam penelitian ini menggunakan alat pengumpul data adalah alat yang digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data yang disesuaikan dengan teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini menggunakan observasi langsung, maka alat pengumpul data yang tepat berupa tes dan pengukuran.

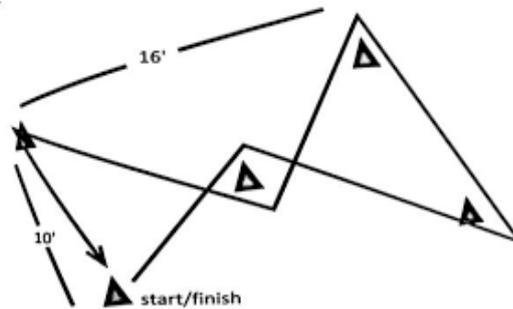
Sebagaimana pendapat yang mengaktakan bahwa “Tes pengukuran adalah alat untuk mengumpulkan data yang berupa nilai dan fakta empiris yang di peroleh berdasarkan kemampuan yang di miliki”, (Sugiyono, 2015:87), sedangkan Menurut Nurhasan (2012:12) mengatakan bahwa “Alat yang di gunakan untuk memperoleh informasi atau data dari suatu objek yang akan di ukur”.

Menyusun instrumen adalah pekerjaan penting di dalam langkah penelitian. Akan tetapi mengumpulkan data yang jauh lebih penting lagi, terutama apabila menggunakan metode yang memiliki cukup besar celah untuk dimasuki unsur minat yang lain. Itulah sebabnya menyusun instrumen data harus ditangani secara serius agar diperoleh hasil yang sesuai dengan kegunaan yaitu pengumpulan variabel yang tepat.

Berdasarkan pada pengertian diatas, maka apabila kita menyebut jenis metode dan alat atau instrumen pengumpulan data, maka sama saja dengan menyebut alat evaluasi, atau setidaknya-tidaknya hampir seluruhnya sama. Sesuai dengan bentuk-bentuk tes yang di gunakan dala proses pengumpulan data, maka instrumen yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Tes zig-zag run

Agility atau kelincahan adalah komponen penting yang di butuhkan untuk mengubah arah atau posisi tubuh dengan cepat yang dilakukan bersama-sama dengan gerakan lainnya. Menurut widiastuti (2015:139) petunjuk pelaksanaan dari setiap butir tes adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Pelaksanaan tes kelincahan
 Sumber : Widiastuti (2015:139)

- 1) Tujuan : Untuk mengukur kelincahan atlet
- 2) Perlengkapan : lapangan, cone, stopwatch, alat tulis.
- 3) Pelaksanaan : Orang coba berdiri dari belakang garis batas bila ada aba-aba “ya” ia berlari secepat mungkin arah panah sesuai dengan diagram sampai batas finish. Orang mencoba memberi kesempatan melakukan tes ini sebanyak 3 kali kesempatan , gagal bila menggeserkan cone, tidak sesuai dengan arah panah pada diagram tersebut.
- 4) Penilaian : Skor : catat waktu tempuh yang terbaik dari 3 kali percobaan, dan catat sampai 1/10 detik.

Tabel 3.1
 Pedoman zig-zag run

Klasifikasi	Nilai
Baik Sekali	>,5,60
Baik	5,70 – 6,70
Sedang	6,80 – 7,80
Kurang	7,90 – 8,90
Kurang Sekali	9,00- 10,00

Sumber : Nurhasana (2001 : 23)

a. Tes kepercayaan diri

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Angket. Angket yang digunakan menggunakan Angket tertutup.

a) Kisi-kisi angket

Sebelum menyusun angket maka terlebih dahulu membuat konsep yang sesuai dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Konsep yang dilakukan berupa kisi kisi angket yang telah disetujui oleh ahlinya yang bernama Tri Mega Ralasari. Konsep penyusunan adalah percaya diri yang dijabarkan dalam variabel dan indikator yang disesuaikan dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai.

Tabel 3.2 kisi-kisi instrumen penelitian

Hubungan Kelincahan Dan Tingkat Percaya Diri Dengan Kemampuan *Dribbling* Permainan Sepakbola Pada *Club Dms Fc* Kecamatan Teluk Batang

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	Saya mengikuti kegiatan latihan sepakbola karena ingin menguasai teknik dalam bermain bola					
2	Saya selalu mengulangi gerakan teknik dasar <i>dribbling</i> menggunakan bagian luar walaupun telah saya kuasai					
3	Dalam bermain sepakbola saya ingin menerapkan teknik dasar <i>dribbling</i> bagian dalam dan luar yang telah saya kuasai					
4	Saya kurang tertarik mengikuti latihan teknik dasar <i>dribbling</i> menggunakan bagian luar dalam permainan sepakbola karena kurang menguasainya					
5	Saya mengikuti latihan sepakbola karena ingin mengetahui teknik dasar <i>dribbling</i> menggunakan					

	punggung kaki dalam permainan sepakbola					
6	Saya selalu yakin pada saat melakukan <i>dribbling</i> bola dengan menggunakan kaki bagian dalam saya bisa melewati lawan dengan mudah					
7	Saya jarang memperhatikan informasi atau instruksi yang diberikan oleh pelatih					
8	Saya mengikuti latihan sepakbola karna ingin mengetahui cara memimpin pertandingan pada permainan sepakbola					
9	Saya mengikuti latihan sepakbola karena ingin mengembangkan sikap pantang menyerah					
10	Saya malas mengikuti latihan sepakbola karena kurang percaya diri bila bertanding dengan lawan yang lebih tangguh					
11	Saya mengikuti kegiatan latihan sepakbola karena ingin mengembangkan sikap positif					
12	Saya mengikuti latihan sepakbola karena ingin menunjukkan kemampuan saya dalam melakukan <i>dribbling</i> bola					
13	Saya kurang tertarik mengikuti latihan sepakbola karena kemampuan saya dalam melakukan <i>dribbling</i> bola kurang bagus					
14	Saya selalu yakin bahwa kerja sama tim akan membawa kemenangan bagi tim saya					
15	Saya mengikuti kegiatan latihan sepakbola karena ingin mendapatkan kegembiraan dan kesenangan					

16	Saya kurang tertarik mengikuti latihan sepakbola karena takut mendapatkan cedera yang parah					
17	Saya mengikuti latihan sepakbola karena senang bila dapat mencetak gol					
18	Saya mengikuti latihan sepakbola karena ingin dipuji oleh pelatih					
19	Saya mengikuti latihan sepakbola karena ingin mendapatkan mendapatkan hadiah dari orang tua					
20	Saya mengikuti latihan sepakbola karena ada teman yang selalu memberikan semangat					
21	Saya mengikuti latihan sepakbola karena diajak teman akrab					
22	Saya kurang tertarik mengikuti latihan sepakbola karena pelatihnya kurang begitu bisa bermain sepakbola					
23	Saya mengikuti latihan sepakbola karena lapangan yang digunakan sangat bagus					
24	Saya senang mengikuti latihan karena bola yang digunakan sangat bagus					
25	Saya kurang tertarik mengikuti latihan bola karna bola yang digunakan kurang bagus					
26	Saya selalu menggunakan kaki bagian dalam saat melakukan <i>shooting</i>					
27	Saya selalu menggunakan kaki bagian luar saat melakukan <i>dribbling</i> bola					

28	Saya selalu tidak yakin saat melewati lawan dengan menggunakan kaki bagian luar					
29	Saya selalu yakin menghadapi lawan menggunakan teknik kaki bagian luar					
30	Saya selalu menggunakan kaki bagian luar terkadang ragu saat melakukan <i>dribbling</i> bola					

Sumber Tri Mega Ralasari (B.Uno 2016:10)

b) Item angket

Angket percaya diri dari dua jenis pernyataan yaitu pernyataan positif dan negatif. Untuk mengetahui item item Yang akan di uji cobakan dapat digunakan untuk mengukur keadaan responded yang sebenarnya. Skala likert. Item positif dan item negatif menggunakan skor nilai 1-5.

Dalam ujian pengisian angket tersebut terdapat katagoroi sebagai berikut:

- (1) Katagori tingkat percaya atlet sangat tinggi berjumlah 2 orang.
- (2) Katagori tingkat percaya atlet sangat tinggi berjumlah 7 orang.
- (3) Katagori tingkat percaya atlet sangat tinggi berjumlah 8 orang.
- (4) Katagori tingkat percaya atlet sangat tinggi berjumlah 3 orang.

Tabel 3.3
Pedoman Tingkat Percaya Diri

Kategori	Interval Atlit	F	%
Sangat Tinggi	$>M+1\text{Std.Dev}$		
Tinggi	M sampai $(M+1 \text{ Std. Dev})$		
Rendah	$(M - 1 \text{ Std. Dev})$ sampai M		
Sangat Rendah	$< M - 1 \text{ Std. Dev}$		
JUMLAH			

Sumber Istijanto (2010 : 87)

Tabel 3.4 Skor Alternatif Jawaban

Singkatan	Arternatif Jawaban	Skor Pertayaan Positif	Skor Pertayaan Negatif
SS	Sangat	5	1
S	Setuju,	4	2
RG	Kurang Setuju	3	3
TS	Tidak setuju	2	4
STS	Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber Ima Supriadi (2020:134)

b. Tes menggiring Bola (*Dribbling*)

Menurut widiastuti (2015:246) petunjuk pelaksanaan dari setiap butir tes adalah sebagai berikuut:

- 1) Tujuan : Tes ini bertujuan untuk mengukur keterampilan dan kelincahan menggiring bola menghindari rintangan
- 2) Perlengkapan : lapangan,cons,stopwatch,bola
- 3) Pelaksanaan tes :
 - a. Testee berdiri di belakang garis start dengan bola dalam penguasaan kaki.
 - b. Pada aba-aba ya testee mulai menggiring bola ke arah kiri melewati rintangan pertama dan berikutnya menuju rintangan berikutnya sesuai dengan arah panah yang telah ditetapkan sampai melewati garis *finish*.
 - c. Bila arah salah dalam menggiring bola harus memperbaikinya tanpa menggunakan anggota badan selain kaki di tempatkan kesalahan terjadi dan selama itu pula *stop watch* tetap berjalan.

- d. Bola digiring oleh kaki kanan dan kaki kiri secara bergantian, atau paling tidak salah satu kaki pernah menyentuh bola satu kali sentuhan.
 - e. Gerakan tersebut dinyatakan gagal bila; (1). Testee menggiring bola hanya dengan menggunakan satu kaki saja, (2). Testee menggiring bola tidak sesuai dengan arahan panah. (3). Testee menggunakan anggota badan lainnya selain kaki, untuk menggiring bola.
- 4) Pencatatan hasil : Hasil yang di catat adalah waktu yang di capai atlet untuk menggiring bola dari star sampai finish, sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Waktu di catat sampai per sepuluh detik.



Gambar 3.2 tes menggiring bola *dribbling*

Sumber : widiastuti (2015:246)

Tabel 3.5

Pedoman dribbling

Klasifikasi	Nilai
Baik Sekali	17,1 <
Baik	21,1 – 17,6
Sedang	24,1 – 21,6
Kurang	29,1- 25,6

Kurang Sekali	29,6>
---------------	-------

Sumber : Nurhasana (2001 : 45)

D. Uji Keabsahan Instrumen

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kuantitatif, kriteria utama terdapat data hasil penelitian adalah valid, reliabel dan obyektif. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, untuk mendapatkan data yang valid, reliabel dan obyektif, maka penelitian dilakukan dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel, dilakukan pada sampel yang mendekati jumlah populasi dan pengumpulan serta analisis data dilakukan dengan cara yang benar. Dalam penelitian kuantitatif, untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel yang diuji validitas dan realibilitasnya adalah instrumen penelitiannya (Hardani, 2020:198). Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi instrument yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel (Sugiyono, 2021:175-176). Validitas instrument merupakan derajat ketepatan alat ukur mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan realibilitas instrument merupakan derajat ketetapan atau keajekan atau konsistensi alat ukur yang digunakan untuk mengukur (Zuldafrial, 2009:85-94).

E. Prosedur Penelitian

Kegiatan penelitian dilaksanakan meliputi beberapa tahap, yaitu sebagai berikut :

1) Tahap Penelitian

Sebelum pelaksanaan penelitian dilakukan, peneliti mempersiapkan beberapa hal yang menyangkut penelitian, yaitu :

- a. Mengurus surat izin yang diperlukan, baik yang bersangkutan dengan pihak lembaga, dan Tim Dms Fc yang akan diteliti.
- b. Mengatur dan menyesuaikan jadwal pelaksanaan peneliti dengan pihak tim.
- c. Mempersiapkan instrumen penelitian
- d. Melakukan validitas terhadap instrumen tersebut

2) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dilakukan oleh peneliti di mulai dari

1. Observasi

- a. Pelatih tidak menggunakan *stopwatch*.
- b. Lapangan yang kurang bagus.
- c. Jumlah bola yang terbatas.
- d. Atlet yang tidak tepat waktu.

2. Tes

- a. Mempersiapkan alat untuk melakukan tes.
- b. Setiap melakukan tes peneliti memberikan 3 kali percobaan.
- c. Mencatat waktu dari 3 kali percobaan.
- d. Yang dihitung adalah waktu yang tercepat dari 3 kali percobaan.

3. Dokumentasi

- a. Mendokumentasikan saat melakukan tes.

3) Tahap Akhir

Tahap akhir ini dilakukan setelah pelaksanaan penelitian selesai dilakukan. Tahap akhir dalam penelitian ini meliputi :

- a. Mengolah data hasil dari test akhir dengan uji statistik yang sesuai.
- b. Mendeskripsikan dan menganalisis hasil data yang diperoleh.
- c. Membuat kesimpulan untuk menjawab masalah.

F. Teknik Analisis Data

1. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua uji statistik yaitu korelasi product moment dari Karl Pearson dan analisis regresi dengan taraf signifikansi 5%.Langkah-langkah analisis data adalah:

a. Menghitung korelasi *product Moment*

Untuk menghitung koefisien korelasi atau hubungan antara kecepatan dan tinggi badan dengan keterampilan menggiring bola pada cabang permainan sepak bola, maka teknik korelasi digunakan adalah teknik korelasi *product Moment* dari Korelasi Berganda

Rumusnya :

$$R_{y.x_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1} r_{yx_2} r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}} \quad \text{Rumus 7.4}$$

Keterangan :

$R_{yx_1x_2}$ = Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{yx_1} = korelasi *product moment* antara X_1 dengan Y

r_{yx_2} = korelasi *product moment* antara X_2 dengan Y

r_{y2x2} = korelasi *product moment* antara X_1 dengan X_2

Tabel 3.6

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi.

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah

